

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, khususnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk mentransfer data baik itu untuk memperoleh suatu data atau informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah. Perkembangan TIK tersebut membawa pengaruh besar ke berbagai bidang kehidupan, salah satunya di bidang pertokoan [1]. Bagi seorang wirausaha mempunyai sebuah sistem informasi terkomputerisasi merupakan hal yang penting, karena sistem informasi terkomputerisasi sangat diperlukan untuk mengetahui pengelolaan usaha dengan cepat dan tepat. Penggunaan sistem informasi terkomputerisasi tidak hanya sebagai proses otomatisasi terhadap akses informasi, tetapi juga menciptakan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sebuah sistem [2]. Kenyataannya beberapa usaha terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum memiliki sistem informasi terkomputerisasi salah satunya adalah Toko Sembako Wijaya.

Toko Sembako Wijaya adalah salah satu toko yang menjual berbagai macam bahan kebutuhan pokok sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, gula, mie instan dan sebagainya. Saat ini, Toko Sembako Wijaya masih menggunakan pencatatan konvensional dalam mencatat data penjualan barang di toko dan tidak memberikan bukti penjualan kepada *customer*. Hal ini sering mengakibatkan terjadinya kesalahan perhitungan total harga penjualan barang dan memiliki kemungkinan terjadinya kecurangan atau manipulasi harga oleh staf toko.

Toko Sembako Wijaya melakukan pembelian barang dari berbagai *supplier* dalam berbagai satuan seperti satuan goni dan kotak/kardus. Untuk pembelian barang dalam satuan goni (seperti gula), staf gudang di toko akan melakukan proses *packing* barang menjadi berbagai satuan, seperti seperempat kilogram, setengah kilogram dan satu kilogram. Hal yang sama juga berlaku untuk barang dalam bentuk cairan (seperti minyak goreng curah), yang akan di-*packing* menjadi berbagai satuan, seperti setengah liter dan satu liter. Sementara itu, untuk barang yang sudah dalam bentuk kemasan, biasanya pembelian barang dalam bentuk kotak/kardus (seperti mie instan dan minyak goreng premium) dan proses penjualan akan dilakukan dalam bentuk kemasan per buah. Karena terdapat perbedaan antara satuan dalam pembelian dan satuan dalam penjualan, maka sering mengakibatkan staf gudang kewalahan dalam menghitung sisa stok di gudang. Hal ini mengakibatkan pemilik toko susah untuk

melakukan pengontrolan stok di gudang sehingga dapat memungkinkan terjadinya pencurian barang oleh staf.

Untuk produk makanan (seperti mie instan) yang memiliki tanggal kedaluwarsa, staf toko harus melakukan proses pengecekan secara rutin untuk mengetahui apakah ada produk yang telah kedaluwarsa. Apabila ada produk yang telah kedaluwarsa, maka akan dikembalikan ke *supplier* untuk diganti dengan produk baru. Namun, untuk produk yang telah lewat lama dari tanggal kedaluwarsanya (lewat dari satu bulan), proses penggantian produk akan dikenakan biaya tambahan, biasanya akan dikenakan tambahan biaya sebesar 25% dari harga produk. Selain itu, belum terdapatnya pengaturan jumlah minimum barang yang menyebabkan sering terjadi kekurangan barang pada saat *customer* melakukan pemesanan. Hal ini dapat mengakibatkan toko kehilangan *customer* langganan karena *customer* dapat memesan di toko lain.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang disebutkan diatas, penulis mengajukan Tugas Akhir dengan judul “**Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan, Pembelian dan Persediaan pada Toko Sembako Wijaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk Toko Sembako Wijaya dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pencatatan data penjualan sering terjadi kesalahan perhitungan harga penjualan barang dan adanya kemungkinan kecurangan atau manipulasi harga karena pencatatan data masih dilakukan secara konvensional dan tidak ada pemberian faktur penjualan.
2. Staf gudang sering kesulitan dalam menghitung sisa stok karena terdapat perbedaan antara satuan pembelian barang dan penjualan barang.
3. Proses pengecekan produk kedaluwarsa sering menghabiskan banyak waktu dari staf gudang.
4. Belum adanya kontrol terhadap kuantitas minimum barang, sehingga pemilik toko tidak dapat melakukan pengaturan pemesanan barang kepada *supplier*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk menganalisis dan merancang sistem informasi pembelian, penjualan dan persediaan yang dapat dijadikan sebagai *blueprint* dalam pengembangan sistem komputerisasi pada Toko Sembako Wijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari tugas akhir ini apabila sistem usulan dikembangkan secara komputerisasi adalah:

1. Untuk menghindari terjadinya kesalahan perhitungan sisa stok dan pemilik toko dapat mengetahui total penjualan setiap bulannya. Staf dapat melihat laporan kartu stok untuk mengetahui sisa stok produk secara langsung dan pemilik toko dapat melihat laporan penjualan untuk mengetahui total penjualan barang setiap bulannya.
2. Untuk mempermudah pemilik toko dalam mengetahui sisa stok secara langsung, yaitu dengan melihat laporan kartu stok.
3. Untuk mempermudah staf gudang dalam melakukan pengecekan kedaluwarsa barang.
4. Untuk mempermudah pemilik toko dalam melakukan pengaturan pemesanan barang kepada *supplier*, yaitu dengan melihat laporan barang mencapai minimum.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari tugas akhir ini meliputi:

1. *Input* sistem meliputi data *supplier*, data konversi satuan, data barang, data pembelian, data penjualan dan data barang kedaluwarsa.
2. Proses analisis yang dibahas mencakup proses konversi satuan, pengelolaan pembelian, pengelolaan penjualan, pengelolaan persediaan dan pengelolaan laporan.
3. *Output* yang dihasilkan berupa daftar barang, daftar *supplier*, *purchase order*, struk penjualan, nota barang kedaluwarsa, laporan pembelian, laporan penjualan, daftar barang minimum, kartu stok, laporan persediaan dan laporan barang kedaluwarsa.
4. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *System Development Life Cycle* (SDLC).
5. *Tools* yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:
 - a. *Flow of document* (FOD) untuk menganalisis aliran dokumen terkait setiap proses pada sistem berjalan.
 - b. *Data Flow Diagram* untuk memodelkan persyaratan fungsional dari sistem usulan.
 - c. Kerangka PIECES untuk menganalisis persyaratan non-fungsional dari sistem usulan.
 - d. Rancangan tampilan antarmuka pemakai akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Visual C# 2021.

- e. Rancangan format laporan dalam sistem usulan akan dibuat dengan menggunakan aplikasi Crystal Report.
- f. Rancangan basisdata (*database*) untuk penyimpanan data dalam sistem usulan akan dibuat dengan aplikasi Microsoft SQL Server 2021.



UNIVERSITAS MIKROSKIL